



## RINGKASAN

PRASINTA DEWI RAHAYU. Audit atas Beban Operasional pada PT P oleh KAP RS (*Audit of P Ltd's Operational Expense by RS Public Accounting Firm*). Dibimbing oleh RIDWAN ZULPI AGHA.

Setiap perusahaan membutuhkan audit untuk tujuan yang berbeda-beda. Tujuan-tujuan tersebut apabila dikerucutkan lagi akan memiliki fungsi yang sama, yaitu meningkatkan kualitas dari laporan keuangan suatu perusahaan. Namun terlepas dari itu semua, audit diwajibkan bagi setiap perseroan seperti yang tertuang pada Pasal 68 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Beban operasional merupakan salah satu akun yang sangat krusial dan rentan ditemukan kecurangan. Sehingga beban operasional ini harus diaudit oleh auditor independen, karenanya penulis mengangkat topik mengenai beban operasional pada laporan akhir ini.

Tujuan dari disusunnya laporan akhir ini adalah untuk menjabarkan tahapan audit yang dimulai dari tahap pra-perikatan, dilanjutkan dengan tahap penilaian risiko, kemudian tahap menanggapi risiko yang merupakan inti dari proses audit, dan yang terakhir tahap pelaporan. Metode yang digunakan penulis untuk menyusun laporan akhir ini terdiri dari beberapa metode, yang salah satunya adalah observasi langsung di kantor akuntan publik tempat penulis melaksanakan PKL (Praktik Kerja Lapangan).

Sebelum melakukan audit, hal pertama yang dilakukan oleh auditor adalah tahap pra-perikatan. Tahap ini dimulai dengan dilakukannya analisis untuk penerimaan perikatan dan keberlanjutan klien. Setelah dilakukan analisis tersebut, kegiatan pra-perikatan dilanjutkan dengan membuat proposal audit dan surat perikatan audit. Tahap kedua yang dilakukan adalah penilaian risiko, pada tahap ini perencanaan audit dibuat oleh auditor untuk menentukan siapa saja tim audit pada penugasan tersebut, menentukan jadwal audit, mengajukan permintaan data, memahami bisnis dan industri klien, menentukan tingkat materialitas, tujuan, dan merumuskan program audit yang terdiri dari prosedur analitis, prosedur pengendalian, dan prosedur substantif. Selain membuat perencanaan audit, pada tahap ini juga auditor bertugas untuk mengidentifikasi risiko audit.

Tahap selanjutnya yaitu tahap menanggapi risiko yang telah dirumuskan program auditnya pada tahap penilaian risiko. Berbagai pengujian dilakukan di sini, seperti mere, pengujian pengendalian, dan juga pengujian substantif. Terakhir merupakan tahap pelaporan, di tahap ini auditor bertugas untuk mengevaluasi dan meninjau ulang kertas kerja pemeriksaan yang telah dilakukan oleh para staf. Setelah semuanya dinilai tidak ada masalah, maka auditor akan membuat laporan auditor independen sebagai hasil akhir dari seluruh rangkaian proses audit.

Kata kunci : Audit, Beban Operasional, Tahapan Audit